

**HUBUNGAN MOTIVASI DIRI DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT ANTI  
TUBERCULOSIS (OAT) PADA PASIEN TB PARU DI POLIKLINIK  
RUMAH SAKIT TK II UDAYANA  
DENPASAR**

Ni Wayan Eka Noperayanti<sup>1</sup>, IGAA Sherlyna Prihandhani<sup>2</sup>, I Dewa Gde Agung Fanji Pradiptha  
RSAD IX/Udayana Denpasar <sup>1</sup>STIKES Bina Usada Bali <sup>2</sup>STIKES Bina Usada Bali <sup>3</sup>  
Email: [ekanopera@gmail.com](mailto:ekanopera@gmail.com)<sup>1</sup>, [sherlynaprihandhani@gmail.com](mailto:sherlynaprihandhani@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[fanji pradipta@gmail.com](mailto:fanji pradipta@gmail.com)<sup>3</sup>

**ABSTRAK**

Penyebab utama gagalnya pengobatan atau ketidakpatuhan penderita TB paru dalam pengobatan yaitu kurangnya motivasi untuk sembuh. Motivasi mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan pengobatan, khususnya penderita TB paru agar timbul keinginan dan kemauannya untuk dapat berperilaku patuh berobat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan motivasi diri dengan kepatuhan minum obat anti tuberculosi (OAT) pada pasien TB paru.

Jenis penelitian *Deskriptif Korelasional* dengan rancangan *cross-sectional*. Sampel yang digunakan sebanyak 42 orang yang dipilih dengan teknik sampel *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan analisis data menggunakan uji *Rank Spearman*.

Motivasi diri pasien TB paru menunjukkan sebagian besar yaitu 22 orang (52,4%) dalam kategori tinggi. Kepatuhan minum obat anti tuberculosi (OAT) pada pasien TB paru menunjukkan sebagian besar yaitu 28 orang (66,7%) dalam kategori patuh. Hasil uji *Rank Spearman* didapatkan angka  $p$  value = 0,000 < 0,05 dengan nilai *correlation coefficient* ( $r$ ) 0,856. Penelitian ini menunjukkan motivasi diri berhubungan signifikan dengan kepatuhan minum obat anti tuberculosi (OAT) pada pasien TB paru. Motivasi diri yang tinggi dapat menyebabkan kepatuhan minum obat.

**Kata kunci : Motivasi Diri, Kepatuhan, Minum Obat**

**ABSTRACT**

*The main cause of treatment failure or non-compliance with pulmonary TB patients in treatment is lack of motivation to recover. Motivation has an influence on the success of treatment, especially patients with pulmonary TB in order to arise the desire and willingness to behave obediently to treatment. This study aimed at determine the correlation of self-motivation with adherence to taking anti-tuberculosis medicine (ATM) in pulmonary TB patients.*

*This type of study is correlational descriptive with cross-sectional design. The sample used were 42 people selected by purposive sampling technique. Data collection using a questionnaire and data analysis using the Spearman Rank test.*

*Self-motivation of pulmonary TB patients showed that most were 22 people (52.4%) in the high category. Compliance with taking anti-tuberculosis medicine (ATM) in pulmonary TB patients showed that most were 28 people (66.7%) in the adherent category. The Spearman Rank test results obtained  $p$  value = 0,000 < 0.05 with a correlation coefficient ( $r$ ) of 0.856. This study showed that self motivation is significantly related to adherence to taking anti-tuberculosis medicine (ATM) in pulmonary TB patients. High self-motivation can lead to compliance with taking medicine.*

**Keywords : Self-Motivation, Compliance, Taking Medicine**

## PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh infeksi bakteri *mycobacterium TB*. TB menjadi fokus utama dunia dalam upaya pengendalian penyakit menular melalui program *Sustainable Development Goals (SDGs)* (Manajemen Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2016). Terdapat beberapa faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penderita TB dalam mengkonsumsi obat anti tuberkulosis (OAT). Menurut (Niven, 2014), faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan seseorang yaitu faktor individu yaitu motivasi ingin sembuh dan keyakinan, sedangkan dukungan keluarga dan dukungan petugas kesehatan merupakan motivasi eksternal yang berasal dari luar individu. Menurut (Muhardiani, 2018) salah satu alasan utama gagalnya pengobatan atau ketidakpatuhan penderita TB paru dalam pengobatan yaitu kurangnya motivasi untuk sembuh sehingga pasien merasa bosan harus minum banyak obat setiap hari selama beberapa bulan dan juga karena efek samping OAT yang menyebabkan mual, muntah dan pusing.

Motivasi mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan pengobatan, motivasi menjadi daya penggerak dalam diri individu, khususnya penderita TB paru agar timbul keinginan dan kemauannya untuk dapat berperilaku patuh berobat (Hasibuan, 2017). Pada penderita TB paru, tujuan yang ingin dicapai adalah sembuh dari penyakit TB. Kesembuhan itulah yang mendorong mereka untuk menyelesaikan dan mematuhi pengobatan yang di programkan (Muhardiani, 2018). Hasil (Riset kesehatan Dasar (Rikesdas) tahun, 2018), menyebutkan jumlah kasus TB paru sebanyak 119 per 100.000 penduduk. Angka penemuan kasus TB paru/ *Case Notification Rate (CNR)* tercatat sebesar 69,7 %, sedangkan angka keberhasilan pengobatan sebesar 85% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016). Data CNR Provinsi Bali tahun 2017 sebesar 71/100.000 penduduk dan pada tahun 2018 meningkat menjadi 74/100.000 penduduk. Kabupaten yang tertinggi mengalami CNR adalah Kabupaten Denpasar yaitu sebanyak 122,05% dan terendah adalah Kabupaten Bangli sebanyak 29,37% (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2018).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Rikesdas) tahun 2018 didapatkan sebanyak 19,3% penderita TB paru yang tidak patuh dalam minum obat (Rikesdas, 2018). Data Dinas Kesehatan Provinsi Bali tahun 2018 didapatkan sebanyak 12% penderita TB paru yang tidak patuh dalam minum obat. Kabupaten dengan jumlah tertinggi penderita TB paru yang tidak patuh dalam minum obat adalah Kota Denpasar hampir 14% (Dinas Kesehatan Provinsi Bali 2018). Studi pendahuluan di lakukan pada tanggal 3 Juni 2019 di Poliklinik Interna Rumah Sakit TK II Udayana Denpasar, peneliti melakukan wawancara terhadap 10 orang penderita TB paru mengenai kepatuhan minum obat didapatkan bahwa enam orang (60%) tidak patuh minum obat,

empat orang (40%) patuh minum obat. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan motivasi diri dengan kepatuhan minum obat anti tuberculosi (OAT) pada pasien TB paru di Poliklinik Interna Rumah Sakit TK II Udayana Denpasar.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan desain *Deskriptif Corelasional* dengan menggunakan rancangan *cross sectional* yaitu jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan variabel dependen hanya satu kali (Nursalam, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien tuberculosi paru yang menjalani pengobatan OAT di Poliklinik Interna Rumah Sakit Tk II Udayana Denpasar. Tehnik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah Non Probability Sampling dengan tehnik Purposive Sampling yaitu penetapan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi yang dikehendaki peneliti sehingga sampel tersebut mewakili karakteristik populasi. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 42 responden. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner. Kuisisioner untuk motivasi yang terdiri dari 20 pertanyaan dengan menggunakan pertanyaan terbuka dengan opsi “sangat setuju”, “setuju”, “tidak setuju”, “sangat tidak setuju”. Dinilai dengan urutan 4-3-2-1 untuk pertanyaan positif, sedangkan nilai untuk pertanyaan negative dengan urutan 1-2-3-4. Sedangkan untuk kuisisioner kepatuhan minum obat terdiri dari 14 pertanyaan yang terdiri dari jawaban “ya” dan “tidak”. Pertanyaan positif jawaban “ya” memiliki skor 1 dan jawaban “tidak” memiliki skor 0. Kuisisioner kepatuhan minum obat untuk skor dapat dikategorikan sebagai berikut: 0-50% tidak patuh dan 51-100% patuh. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 1 Nopember – 31 Desember 2019 yaitu pada saat responden kontrol ke Poliklinik Interna Rumah Sakit TK II Udayana Denpasar. Analisa data menggunakan uji Rank Spearman.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis Motivasi Diri Pasien TB Paru

N	Motivasi	frekuensi	presentase (%)
o	Diri	(f)	
1	Tinggi	22	52,4
2	Sedang	9	21,4
3	Rendah	11	26,2
Total		56	100

Sumber : Data Primer Tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui motivasi diri pasien TB paru menunjukkan sebagian besar yaitu 22 orang (52,4%) dalam kategori tinggi.

## Hasil Analisis Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberculosis (OAT) pada pasien TB Paru

N	Kepatuhan	frekuensi	presentase
o	Minum Obat	(f)	(%)
1	Patuh	28	66,7
2	Kurang patuh	14	33,3
Total		42	100

Sumber : Data Primer Tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui kepatuhan minum obat anti tuberculosis (OAT) pada pasien TB paru menunjukkan sebagian besar yaitu 28 orang (66,7%) dalam kategori patuh.

## Hubungan Motivasi Diri Dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberculosis (OAT) pada Pasien TB Paru

N	Motivasi Diri	Kepatuhan Minum Obat				Total	P value	Correlation Coefficient	
		Patuh		Tidak					
		frekuensi (f)	presentase (%)	frekuensi (f)	presentase (%)				
1	Tinggi	22	52,4	0	0	22	52,4	0,000	0,856
2	Sedang	6	14,3	3	7,1	9	21,4		
3	Kurang	0	0	11	26,2	11	26,2		
Total		28	66,7	14	33,3	42	100		

Berdasarkan uraian tabel diatas memberikan gambaran bahwa pasien TB paru yang memiliki motivasi diri dalam kategori baik seluruhnya yaitu 22 orang (52,4%) kepatuhan minum obat dalam kategori patuh. Pasien TB paru yang memiliki motivasi diri dalam kategori sedang sebagian besar yaitu 6 orang (14,3%) kepatuhan minum obat dalam kategori patuh. Pasien TB paru yang memiliki motivasi diri dalam kategori kurang seluruhnya yaitu 11 orang (26,2%) kepatuhan minum obat dalam kategori tidak patuh.

Berdasarkan hasil uji *Rank Spearman* didapatkan angka p value sebesar  $0,000 <$  dari tingkat signifikansi ditentukan yaitu 0,05, hasil ini menunjukkan ada hubungan motivasi diri dengan kepatuhan minum obat anti tuberculosis (OAT) pada pasien TB paru di Poliklinik Interna Rumah Sakit TK II Udayana Denpasar. Hasil uji *Rank Spearman* juga didapat nilai *coefisien corelation* sebesar 0,856 dapat diartikan terdapat hubungan yang kuat antara motivasi diri dengan kepatuhan minum obat pasien TB paru. Nilai *coefisien corelation* bila dikuadratkan menjadi 85,6 yang artinya bahwa motivasi diri sebesar 85,6% berkontribusi terhadap kepatuhan minum obat pasien TB paru sedangkan sisanya oleh faktor lain. Tidak terdapat tanda – (negatif) di depan nilai koefisiensi kolerasi menunjukkan bahwa arah hubungan antar variabel terdapat hubungan yang searah artinya jika motivasi diri semakin tinggi maka kepatuhan minum obat pasien TB paru akan semakin patuh.

## PEMBAHASAN

Kepatuhan Pasien TB dalam minum obat dipengaruhi oleh motivasi yang dapat menggerakkan atau mendorong pasien untuk sembuh sehingga mempengaruhi perilaku dalam minum obat. Motivasi mempunyai andil besar dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan, adanya motivasi yang positif bisa mengarah pada suatu perilaku yang positif pula. Sesuai dengan teori motivasi menyatakan bahwa motivasi diartikan sebagai dorongan dalam bertindak untuk mencapai tujuan tertentu, hasil dorongan dan gerakan itu di wujudkan dalam bentuk perilaku berupa kepatuhan dalam melaksanakan pengobatan (Sunaryo, 2014).

Adanya motivasi diri terhadap perilaku minum obat secara teratur, maka responden akan semakin meningkatkan perilaku minum obat teratur, dengan adanya motivasi yang positif bisa mengarah pada suatu perilaku yang positif pula. Sesuai dengan teori motivasi menyatakan bahwa motivasi diartikan sebagai dorongan dalam bertindak untuk mencapai tujuan tertentu, hasil dorongan dan gerakan itu diwujudkan dalam bentuk perilaku, adapun perilaku itu sendiri terbentuk melalui proses tertentu, dan berlangsung dalam interaksi manusia dengan lingkungannya (Niven, 2014).

Hasil penelitian yang didapat sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widianingrum (2017) menunjukkan terdapat hubungan antara motivasi dengan kepatuhan minum obat anti tuberculosis pada pasien TB di Wilayah Kerja Puskesmas Perak Timur Surabaya (p value 0,000). Motivasi merupakan adanya perubahan energi dalam diri individu yang dimulai dengan munculnya feeling dan didahului dengan respons terhadap adanya suatu tujuan, jadi motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Pada penderita TB paru, tujuan yang ingin dicapai adalah sembuh dari penyakit TB. Kesembuhan itulah yang mendorong mereka untuk menyelesaikan dan mematuhi pengobatan yang di programkan. Penelitian (Sari, 2018) menunjukkan ada hubungan antara motivasi kesembuhan dengan kepatuhan Minum Obat pada penderita TB paru di PKM Raci Kabupaten Bangil (p value 0,000). Pada penderita TB paru, tujuan yang ingin dicapai adalah sembuh dari penyakit TB. Kesembuhan itulah yang mendorong mereka untuk menyelesaikan dan mematuhi pengobatan yang diprogramkan.

Dalam penelitian ini, adanya hubungan motivasi dengan kepatuhan pasien TB Paru dalam menjalani pengobatan di Poliklinik Interna Rumah Sakit TK II Udayana Denpasar. Menurut peneliti, responden yang memiliki motivasi tinggi patuh menjalani pengobatan dikarenakan responden memiliki semangat dan berapresiasi untuk hidup sehat. Sebaliknya pada responden yang memiliki motivasi rendah tidak patuh menjalani pengobatan dikarenakan mereka tidak memiliki rasa dan motivasi untuk hidup sehat, maka oleh sebab itu mereka megabaikan kesehatan dengantidak patuh dalam menjalani pengobatan.

## KESIMPULAN

1. Motivasi Diri Pasien TB Paru menunjukkan sebagian besar yaitu 22 orang (52,4%) dalam kategori tinggi.
2. Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberculosis (OAT) Pada Pasien TB Paru menunjukkan sebagian besar yaitu 28 orang (66,7%) dalam kategori patuh.
3. Hasil uji *Rank Spearman* didapatkan angka p value = 0,000 < 0,05, hasil ini menunjukkan ada Hubungan Motivasi Diri Dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberculosis (OAT) Pada Pasien TB Paru Di Poliklinik Interna Rumah Sakit TK II Udayana Denpasar.

## SARAN

### Tempat penelitian

1. Kepada Rumah Sakit TK II Udayana Denpasar membuat program terkait penanganan kepatuhan minum obat anti tuberculosis dengan cara lebih mengintensifkan layanan promosi kesehatan, pelayanan konseling individu dan konseling keluarga.
2. Mengembangkan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bagi keluarga tentang perawatan TB Paru khususnya tentang anti tuberculosis dan pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan perawatan TB Paru di rumah yang diikuti oleh keluarga dan juga membuat panduan perawatan untuk perawatan TB paru di rumah.

### Bagi Peneliti Keperawatan

Peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian sejenis dapat menggunakan jumlah sampel yang lebih besar dengan melakukan penelitian menggunakan metode kualitatif atau eksperimen yang berkaitan dengan Motivasi Diri dan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberculosis (OAT) sehingga hasil yang diperoleh menjadi lebih akurat.

### Bagi Pasien TB Paru

Penderita TB Paru harus tetap melakukan pengobatan secara rutin dan tuntas hingga mencapai kesembuhan. Sehingga tidak menimbulkan kekambuhan bagi penderita TB Paru itu sendiri serta tau bahaya yang ditimbulkan jika berhenti dalam menjalankan program pengobatan sebelum dinyatakan sembuh.

## DAFTAR PUSTAKA

Dinas Kesehatan Provinsi Bali. (2018). *Laporan Tahunan Data Kesehatan Provinsi Bali*. Denpasar : Sub. Bagian Pencatatan dan pelaporan Dinas Kesehatan Provinsi Bali

Hasibuan, Maslinda. (2017) Hubungan Motivasi dan Kepatuhan Berobat Penderita dengan Kesembuhan Pengobatan Penderita TB Paru di Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidempuan Tahun 2017. *E-journal keperawatan (e-Kp) volume 1.Nomor 1*.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 67 Tahun 2016 tentang Penanggulangan Tuberculosis (pp. 1–163). Jakarta, Indonesia.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT). Indonesia.

Manajemen Dinas Kesehatan Provinsi Bali. (2016). *Profil Kesehatan Provinsi Bali*. Denpasar.

Muhardiani. (2018). Hubungan Antara Dukungan Keluarga, Motivasi dan Stigma Lingkungan dengan Proses Kepatuhan Berobat Terhadap Penderita TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Gang Sehat. *Jurnal Ners*, 6 (1).

Niven. (2014). *Psikologi Kesehatan Pengantar untuk Perawat dan Profesionalisme Kesehatan Lain*. Jakarta: EGC

Nursalam. (2016). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* (2nd ed.). Jakarta: Salemba Medika.

Riskesdas. (2018). *Profil Kesehatan 2018*. Jakarta : Kementerian Kesehatan

Sari, Levitina. (2019) Hubungan Antara Motivasi Kesembuhan dengan kepatuhan Minum Obat pada Penderita TB paru di PKM Raci Kabupaten Bangil. *Jurnal Keperawatan Indonesia Vol.5 No.2*

Sunaryo. (2014). *Psikologi Perawatan*. Jakarta : EGC

Widaningrum (2017) hubungan Antara Motivasi dengan kepatuhan Minum Obat Anti Tuberculosis pada Pasien TB di Wilayah Kerja Puskesmas Perak Timur Surabaya. *Jurnal Media Keperawatan Indonesia Edisi 3 Volume 2*.

World Health Organization. (2016). Global Tuberculosis Report 2016. World Health Organization.

Reffwork, Endnote dan lain-lain. [*Times New Roman, 11, normal*].

